

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam pengertian sederhana makna dari Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun Rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.³

Pendidikan adalah hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan Pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut faktor penentu untuk keberhasilan peserta didik dalam Pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan media dan metode dalam proses pembelajaran.⁴ Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum yang

² Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," vol. Pasal 1 Ay (Jakarta: Sekretaris Negara, n.d.), 3.

³ Munirah, "Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita," *Auladuna* 2, no. 2 (2019): 234.

⁴ Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN* 8 (2017):

sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan Pendidikan Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan negara lain.

Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan Adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses Pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun, banyaknya perubahan kurikulum sering kali menimbulkan suatu persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses Pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dari tujuan kurikulum yang baru.⁵

Kurikulum merupakan perencanaan Pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan Lembaga Pendidikan yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik dilingkungan masyarakat. Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat di dalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi

⁵ Budi Teguh Harianto and Agung Wibowo, "PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA *Internal Teacher Problems Implementation of the Independent Curriculum*," *Khazanah Intelektual* 7, no. 1 (2023): 1571.

mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.⁶

Pembaharuan kurikulum merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki sumber daya manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah system Pendidikan formal atau dikenal sebagai system sekolahan. Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Pembaharuan kurikulum ini sangat penting dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan zaman.⁷

Kurikulum berperan sangat penting sebagai elemen atau komponen yang posisinya menunjang tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia Pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka adalah terobosan yang sangat membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses pembelajaran yang menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan

⁶ Nia Amelia, Eka Tusyana, and Seka Andrean, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Tarbiyah*, 2023.

⁷ Amelia, Tusyana, and Andrean.

sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya.⁸

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SD. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran dan pelatihan untuk guru.⁹

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka ini baru di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar diterapkan 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini sehingga referensinya ini masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya saja banyak guru yang belum keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran seorang guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif. Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk

⁸ Dewi Rahmahdayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 4.

⁹ Erwin Simon, Paulus Olak, and Universitas Negeri Malang, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 2.

arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen.

Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh tenaga para pendidik. Pendidik yakni guru menjadi garda terdepan dalam menciptakan Pendidikan yang berkualitas dan juga lulusan yang berkualitas pula. Maka dari itu, suatu Lembaga pendidikann harus memiliki pendidik yang mempunyai dedikasi penuh terhadap terciptanya Pendidikan yang berkualitas. Sebab, sumber daya manusia yang baik berasal dari Pendidikan yang memiliki kualitas maka akan sulit untuk membangun manusia yang memiliki daya saing tinggi.¹⁰

Pembelajaran yang baik meliputi berbagai aspek dimana penerapan merdeka dalam belajar ditandai dengan pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Salah satu upaya pendidik yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan serta berpusat pada peserta didik dengan menggunakan alat media dan metode yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, pendidik lebih mudah dalam menjelaskan materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini.

Peneliti memilih fokus pada guru sebagai objek penelitian, sebab guru tersebut tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung

¹⁰ Maryono, "Pendidikan Merupakan Garda Terdepan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean," *PIPSI* 1, no. No. 1 (2016): 11–12.

bersifat menoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹¹

Adapun peneliti memilih MIN 7 Tulungagung sebagai lokasi penelitian sebab MIN 7 Tulungagung tersebut termasuk madrasah negeri yang lokasinya strategis dan jauh dari keramaian atau jalan raya dan MIN 7 Tulungagung ini juga terletak di tengah-tengah pemukiman warga, tepatnya di Desa Mergayu , Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Peserta didik yang bersekolah disini pun Sebagian besar adalah dari Desa Mergayu sendiri, meskipun masih terdapat pula peserta didik yang berasal dari luar daerah Desa Mergayu. Namun, dilihat dari perkembangannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, madrasah tersebut tidak kalah saing dari sekolah yang lain, bahkan jauh lebih unggul. Bisa dilihat dari para pendidik di MIN 7 Tulungagung memiliki gelar sarjana keguruan dimana hal tersebut menjadi bekal yang baik guna menjalankan perannya sebagai pendidik, dan juga terciptanya peserta didik yang unggul, terampil, dan cerdas terlihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang di peroleh para peserta didik MIN 7 Tulungagung dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik.

Peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, layak untuk dibahas sebab krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin meningkat

¹¹ Meisin, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN Rejang Lebong* (Curup: IAIN Curup, 2022).

akibat adanya covid-19 dan menyebabkan timbulnya kesenjangan belajar. maka diluncurkanlah kurikulum merdeka guna menghadapi tantangan tersebut kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam dimana guru akan mengajar sesuai tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, kurikulum merdeka ini juga lebih interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan kepada siswa guna secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil penguatan proyek pelajar pancasila. Adapun guru disini memiliki tantangan yang tidak mudah, maka dari itu guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna dihadapan siswa didiknya.

Adapun di MIN 7 Tulungagung tersebut, dengan adanya kurikulum yang baru ini, guru harus bisa memutar otak untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dimiliki. Pada saat ini, pembelajaran berubah dan terbatas waktu, jadi disini guru berupaya agar pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal yakni dengan menambah waktu diluar jam pembelajaran yang berpindah-pindah tempat, terkadang di masjid, dan dirumah guru dan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, di MIN 7 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran saat ini kelas I dan IV, sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul yaitu **“Peluang dan Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung”**.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peluang guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung?
2. Apa saja tantangan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peluang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui solusi guru untuk mengatasi tantangan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung.

D Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian yang berjudul “ Peluang dan Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung” ini diharapkan memiliki kegunaan dan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar guna mendapatkan pengetahuan mengenai tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka serta dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan khususnya dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum Merdeka Sehingga dapat membantu dalam memberikan solusi.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas kepada guru dan dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika kurikulum merdeka yang ada dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi, koleksi karya ilmiah untuk bahan perkuliahan serta menambah *literature* di bidang pendidikan guna dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk tahap pertama penelitiannya yang berkaitan dengan bagaimana problematika ketika menerapkan kurikulum merdeka dan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

E Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, agar permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi secara Konseptual

a. Tantangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Adapun tantangan globalisasi merupakan suatu kondisi kekinian sebagai akibat dari modernisasi. Kondisi tersebut harus dihadapi dan dilalui agar tercapai suatu keberhasilan. Tantangan tidak harus dimaknai sebagai sesuatu yang

membuat sulit, atau kadang menghambat sesuatu yang ingin dicapai, tetapi tantangan adalah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah. Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin untuk diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru dalam pemanfaatan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajak siswa dengan memanfaatkan teknologi.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, jalur Pendidikan formal, jalur Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Guru adalah orang yang beraktivitas menjalankan fungsi-fungsi Pendidikan, keberhasilan guru merupakan keberhasilan Pendidikan. Guru sangat penting dan berpengaruh untuk keberhasilan peserta didiknya.¹²

c. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum Merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diberikan

¹² Mihrab Afnanda et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka" 06, no. 01 (2023): 2056–63.

kepada satuan Pendidikan sebagai Langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran dalam Upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.¹³

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memuat berbagai muatan pembelajaran intrakurikuler dengan muatan yang optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Guru dapat menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan minat siswa mereka dengan memilih berbagai instruksional.¹⁴ Kurikulum merdeka menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana Bahagia di lingkungan keluarga mereka, mengembalikan literasi Pendidikan pada khitahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.¹⁵ Kurikulum merdeka yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kurikulum merdeka yang ada di MIN 7 Tulungagung yang diterapkan pada siswa kelas 1 dan kelas 4.

2. Definisi secara Opsional

Adapun definisi secara opsional dalam penelitian yang berjudul “Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN 7 Tulungagung” adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan

¹³ Madhakomala Dkk, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire,” *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 165.

¹⁴ Aisyah Dwita Puspa Sari dkk, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar,” *Ilmiah Mahasiswa* 8, no. 2 (2023): 64, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>.

¹⁵ Purwaningrum Dkk, *Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka*, n.d.

problematika penerapan kurikulum Merdeka di MI serta guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja melainkan lebih dari satu metode dan guru bisa memanfaatkan sumber pembelajaran tidak hanya dalam buku saja melainkan mencari dalam sumber internet maupun media elektronik lainnya.

F Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berguna agar memudahkan jalan pembahasan terhadap suatu hal yang dimaksud dalam judul penelitian, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Kemudian, pada bagian utama terdiri dari 6 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya peneliti akan paparkan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, yakni merupakan suatu langkah awal dalam mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian teori, yakni berisi teori-teori pendapat para ahli dan juga dari berbagai sumber lainnya baik itu dari jurnal, buku, e-book, dan yang lain sebagainya. Disini peneliti menguraikan tentang tantangan guru, dan kurikulum merdeka.

Bab III berupa metode penelitian, yakni berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berupa laporan hasil penelitian, yakni berisi paparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Pada bab ini akan lebih banyak dibahas secara detail yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab V berupa pembahasan, yakni berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari peluang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 7 Tulungagung, apa saja tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 7 Tulungagung, dan bagaimana solusi guru untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 7 Tulungagung.

Bab VI berupa penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.